

HUBUNGAN TINGKAT STRES KERJA DENGAN STRATEGI *COPING* PADA PERAWAT INSTALASI RAWAT INAP DAN INSTALASI GAWAT DARURAT DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR



AQILAH YUSRIYAH SULTAN

K011201208

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



**HUBUNGAN TINGKAT STRES KERJA DENGAN STRATEGI *COPING*
PADA PERAWAT INSTALASI RAWAT INAP DAN INSTALASI GAWAT
DARURAT DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR**

**AQILAH YUSRIYAH SULTAN
K011201208**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT STRES KERJA DENGAN STRATEGI *COPING*
PADA PERAWAT INSTALASI RAWAT INAP DAN INSTALASI GAWAT
DARURAT DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR**

**AQILAH YUSRIYAH SULTAN
K011201208**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES KERJA DENGAN STRATEGI *COPING* PADA
PERAWAT INSTALASI RAWAT INAP DAN INSTALASI GAWAT DARURAT DI
RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR**

AQILAH YUSRIYAH SULTAN
K011201208

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat pada
tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

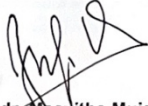
pada

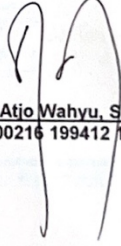
**Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Mengesahkan:

Pembimbing 1,


Pembimbing 2,


Dr. dr. Masyitha Muis, MS
NIP. 19591221 198702 2 001


Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes
NIP. 19700216 199412 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Hasnawati Anqam, SKM., M.Sc.
NIP 19760418 200501 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul **“Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi Coping pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Labuang Baji Makassar”** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. dr. Masyitha Muis, MS selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makasar, 21 Juni 2024



Aqilah Yusriyah Sultan
NIM K011201208

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi Coping pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Labuang Baji Makassar"**. Tidak lupa pula sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sebaik-baiknya suri teladan. Penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang strata satu di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Karya ilmiah ini penulis sembahkan untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ir. Sultan Arif dan Ibu Hj. Armeina Primayanti, S.Sos., M.Adm.SDA. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak penulis, Almira Aswadrini, A.Md.T. dan Risqal Maftuchah, S.Tr.T, yang telah memberikan dukungan moral maupun materil, selalu mendoakan dan memberikan semangat dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini disusun.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan, arahan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin serta para dosen terkhusus kepada Ibu Dr. dr. Masyitha Muis, MS selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Prof. Dr. Prof. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu penulis sampaikan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Syamsiar S. Russeng, MS. dan Ibu Dr. Nur Arifah, SKM., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, saran, serta nasehat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan penulis di FKM yaitu Dandy, Cerdas dan Berkarakter, Elite, teman-teman K3 2020, teman-teman IMPOSTOR dan teman-teman Makan Tawwa yang telah kebersamai, memberikan bantuan, dukungan, semangat dan masukan kepada penulis. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis

Aqilah Yusriyah Sultan

ABSTRAK

AQILAH YUSRIYAH SULTAN. **Hubungan Stres Kerja dengan Strategi Coping pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Labuang Baji Makassar** (dibimbing oleh Dr. dr. Masyitha Muis, MS dan Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes)

Latar Belakang. Profesi perawat menuntut penanganan individu pada pasien dengan kebutuhan kerja yang dipengaruhi oleh karakteristik tugas dan material seperti kecepatan dan kesiapsiagaan sehingga rentan mengalami stres yang dapat menurunkan kualitas pelayanan. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres kerja dengan strategi *coping* pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. **Metode.** Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh perawat pada instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar, dengan sampel 145 perawat yaitu 118 perawat instalasi rawat inap dan 27 perawat instalasi gawat darurat berdasarkan penentuan sampelnya yaitu dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan Uji *Spearman Rho*, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat instalasi rawat inap mengalami stres rendah (66,9%), sedangkan di instalasi gawat darurat, sebagian besar mengalami stres sedang (74,1%). Mayoritas responden menggunakan strategi *coping emotional-focused coping*, baik di instalasi rawat inap (61,0%) maupun gawat darurat (51,9%). Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan tingkat stres kerja dengan strategi *coping* pada perawat instalasi rawat inap $p = 0,020 (< 0,05)$, namun tidak pada perawat instalasi gawat darurat $p = 0,245 (> 0,05)$. **Kesimpulan.** Tingkat stres kerja dengan strategi *coping* pada perawat instalasi rawat inap memiliki hubungan yang signifikan tetapi tidak pada perawat instalasi gawat darurat ini dikarenakan perawat memiliki perbedaan tekanan dan tuntutan dalam lingkungan kerja sehingga strategi *coping* yang digunakan tidak mengatasi dampak stres kerja, keefektifan suatu strategi juga tergantung pada waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu diharapkan agar perawat selalu mengutamakan kesehatan fisik dan merawat kesehatan mental dengan istirahat yang cukup serta selalu memprioritaskan tugas mereka dengan bijaksana dan mengelola waktu dengan efisien..

Kata Kunci : Stres Kerja; Strategi Coping; Perawat; Rumah Sakit

ABSTRACT

AQILAH YUSRIYAH SULTAN. **The Relationship between Work Stress Level and Coping Strategies among Nurses in Inpatient and Emergency Departments at RSUD Labuang Baji Makassar** (supervised by Dr. dr. Masyitha Muis, MS and Prof. Yahya Thamrin, SKM.,M.Kes.,MOHS.,Ph.D).

Background. The nursing profession entails personalized patient care influenced by task and material characteristics like speed and readiness, rendering nurses susceptible to stress that could compromise service quality. **Aim.** This study aims to ascertain the correlation between job stress levels and coping strategies among nurses at Labuang Baji Makassar Regional General Hospital. **Method.** The method in this research is quantitative research method. The type of research used is analytic correlation research with a cross-sectional design. The population consists of all nurses in the inpatient and emergency departments at Labuang Baji Makassar Regional General Hospital, with a sample of 145 nurses, comprising 118 inpatient nurses and 27 emergency department nurses, based on total sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Spearman Rho test, with a significance level of $p < 0.05$. **Results.** Findings indicate that the majority of inpatient nurses experience low stress (66.9%), whereas in the emergency department, the majority face moderate stress (74.1%). emotional-focused coping strategies are predominantly utilized by respondents, both in the inpatient (61.0%) and emergency department (51.9%). Statistical analysis demonstrates a significant association between job stress level and coping strategies among inpatient nurses ($p = 0.020$, $p < 0.05$), but not among emergency department nurses ($p = 0.245$, $p > 0.05$). **Conclusion.** The level of job stress with coping strategies among inpatient nurses has a significant relationship, but not among emergency department nurses, due to differences in pressures and demands in the work environment, so the coping strategies used do not address the impact of job stress. The effectiveness of a strategy also depends on the time required. Therefore, it is hoped that nurses will always prioritize physical health and take care of their mental health with sufficient rest, as well as always prioritize their tasks wisely and manage their time efficiently.

Keywords: Work Stress; Coping Strategies; Nurses; Hospital

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Teori	6
1.6 Kerangka Konsep.....	6
1.7 Hipotesis Penelitian.....	7
1.8 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	7
BAB II METODE PENELITIAN	8
2.1 Jenis Penelitian	8
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
2.3 Populasi dan Sampel	8
2.4 Pengumpulan Data.....	8
2.5 Instrumen Penelitian.....	8
2.6 Pengolahan dan Analisis Data	10
2.7 Penyajian Data	11
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Hasil	12
3.2 Pembahasan	17
3.3 Keterbatasan Penelitian	25
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	26
4.1 Kesimpulan.....	26
4.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Nomor Urut		Halaman
Tabel 2.1	<i>Blue Print</i> Instrumen Strategi <i>Coping</i>	10
Tabel 3.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Labuang Baji Makassar.....	12
Tabel 3.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perawatan pada Perawat di Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Labuang Baji Makassar.....	14
Tabel 3.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres pada Perawat di Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Labuang Baji Makassar.....	14
Tabel 3.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Strategi <i>Coping</i> pada Perawat di Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Labuang Baji Makassar	15
Tabel 3.5	Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi <i>Coping</i> pada Perawat Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.....	16
Tabel 3.6	Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi <i>Coping</i> pada Perawat Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.....	17

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1.5 Kerangka Teori	6
Gambar 1.6 Kerangka Konsep	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut		Halaman
Lampiran 1.	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	30
Lampiran 2.	Kuesioner Penelitian.....	31
Lampiran 3.	Output Hasil SPSS	37
Lampiran 4.	Surat Izin Penelitian dari Dekan FKM	46
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian dari DPM-PTSP Prov Sulsel.....	47
Lampiran 6.	Surat Rekomendasi Penelitian dari RSUD Labuang Baji.....	48
Lampiran 7.	Dokumentasi.....	49
Lampiran 8.	Riwayat Hidup	50

DAFTAR SINGKATAN

Istilah / Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
APA	<i>American Psychological Association</i>
AIS	<i>American Institute of Stress</i>
EFC	<i>Emotional-Focused Coping</i>
HSE	<i>Health Safety Analysis</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
LSC	<i>Labour Force Survey</i>
PFC	<i>Problem-Focused Coping</i>
OSHA	<i>Occupational Safety and Health Administration</i>
PERMENKES	Peraturan Menteri Kesehatan
PPNI	Persatuan Perawat Negara Indonesia
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
SDM	Sumber Daya Manusia
SPSS	<i>Statistical Package of the Science</i>
WCQ	<i>The Ways of Coping Questionnaire</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Rumah sakit memiliki tujuan yaitu pemberian pelayanan kesehatan yang prima dimana pelayanan tersebut dapat dicapai apabila didukung dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu sumber daya manusia adalah perawat berkualitas dikarenakan tenaga keperawatan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan penanganan kepada pasien (Hasbi dkk, 2019).

Profesi tenaga perawat dikhususkan untuk pemberian penanganan individu pada pasien dimana tuntutan pekerjaan ditentukan melalui hal tertentu untuk melakukan pekerjaannya yaitu, karakteristik tugas dan material seperti kecepatan, sarana dan kesiapsiagaan (Ilyas, 2020). Perawat sangat mudah mengalami stres saat bekerja sehingga berdampak buruk pada pelayanan yang diberikan (Ahmad & Vera, 2019). Stres yang dikarenakan suatu pekerjaan adalah suatu kondisi stres yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikologis yang mempengaruhi proses berpikir dan emosional pekerja (Muis *et al*, 2021). Penyebab lain stres di tempat kerja pada pekerja adalah aktivitas di luar pekerjaan. Ada banyak jenis aktivitas di luar pekerjaan, antara lain status perkawinan, kehidupan sosial, bahkan urusan keuangan. Aktivitas di luar pekerjaan, jika tidak dikelola dengan baik, dapat memperparah stres kerja pekerja (Martiana, 2022).

Stres kerja saat ini menjadi masalah global dan berdampak signifikan terhadap pekerja dan profesi secara global. Stres di tempat kerja menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan para pekerja jika aktivitas melebihi sumber daya, kemampuan, dan keterampilan bekerja dikerjakan secara terus-menerus (Maranden dkk, 2023). Berdasarkan data *Labour Force Survey (LSC)* yang dirilis *Health Safety Executive (HSE)* selama periode 2019 dan 2020 terdapat 828.000 kasus stres kerja dengan tingkat prevalensi 2.440 per 100.000 pekerja (*HSE*, 2020). Angka tersebut meningkat dibanding periode sebelumnya pada tahun 2018 dan 2019 terdapat 595.000 kasus stres kerja dengan tingkat prevalensi 1.800 per 100.000 pekerja (*HSE*, 2019). Berbagai survei yang melibatkan wilayah Eropa, Amerika Serikat, dan Australia juga menunjukkan bahwa sekitar

dua per tiga hingga setengah pekerja yang berpartisipasi dalam survei mengakui mengalami stres kerja (Indahsari dkk, 2021).

Profesi keperawatan merupakan profesi yang berpotensi mengalami stres di tempat kerja dan tekanan di lingkungan medis (Sugiarti dkk, 2021). *American National Association For Occupational Safety and Health (ANAOSH)* menempatkan perawat di urutan teratas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja. Survei yang dilakukan di Perancis menyatakan bahwa 74% perawat mengalami stres. Bahkan penelitian di Swedia memperoleh hasil yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 80% perawat mengalami stres yang cukup tinggi akibat pekerjaan (Bessie dkk, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada penduduk umur >15 tahun yang mengalami stres yaitu 37.728 orang (9,8%). Provinsi dengan prevalensi stres tertinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 11,6% dan Sulawesi Utara sebesar 10,3%. Angka ini sudah berada di atas data nasional (9,8%). Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2018, menunjukkan sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja (Azteria & Hendarti, 2020). Prevalensi stres kerja di beberapa daerah di Indonesia yaitu di Semarang prevalensi stres kerja pada perawat pada tahun 2019 mencapai angka 82,8%, diikuti oleh Manado, Kalimantan 60,9%, Banda Aceh 52,5%, Gorontalo 55,1%, Yogyakarta 80,3% dan Padang 55,8% pada tahun yang sama (Ihsan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Lupianti dkk (2022) terhadap 117 perawat yang bertugas dipelayanan rawat inap di RSUD Labuang Baji Makassar ditemukan bahwa 71,1% perawat mengalami tingkat stres kerja sedang. Sejalan dengan penelitian Anggraeny dkk (2021) terhadap 100 perawat yang bekerja di RS. Tadjuddin Chalid Makassar, dilaporkan bahwa 62% perawat mengalami stres kerja sedang. Disimpulkan bahwa profesi perawat mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena stres, sebab perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap keselamatan nyawa manusia.

Berdasarkan hasil penelitian Mundung dkk (2019) terhadap 53 responden yaitu sebagian besar perawat mengalami tingkat stres kerja sedang sebanyak 32 orang (60,4%) dengan sebagian besar menggunakan strategi *coping* yang berfokus pada *problem-focused coping* sebanyak 34 orang (64,2%) dan paling sedikit *emotional-focused coping* sebanyak 19 orang (35,8%) menggunakan teknik analisis uji *Kolmogorov-smirnov* pada tingkat kemaknaan 95% didapat bahwa nilai signifikan *p-value* $0,001 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat hubungan positif antara strategi *coping* dengan stres kerja

perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Berbeda dengan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) terhadap 31 responden yaitu tingkat stres kerja perawat sebagian besar berada dalam kategori sedang dan berat 26 orang (41,9%) dengan tingkat stres kerja perawat sebagian besar menggunakan strategi *coping* yang berfokus pada *problem-focused coping* sebanyak 16 orang (51,6%) dan *emotional-focused coping* sebanyak 15 orang (48,4%) menggunakan teknik analisis *Spearman Rho* dengan hasil *p-value* sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai *rho*: -0,407, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi strategi *coping* seseorang maka semakin rendah tingkat stres seseorang. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Alharbi dan Hasan (2019) terhadap 278 perawat menunjukkan bahwa tingkat stres perawat sebagian besar responden mengalami stres pada tingkat sedang sebanyak 236 orang (84,9%) dengan hasil analisis penggunaan strategi *coping* yaitu *problem-focused coping* dan *emotional-focused coping* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat stres kerja dengan strategi *coping* dengan teknik *Independent Sample t-test* dengan *p-value* sebesar $0,38 < 0,05$.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Awalia dkk (2021 dikutip dalam Pratiwi dkk, 2017) ditemukan bahwa perawat merupakan salah satu elemen penting rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Mereka adalah profesional yang lebih sering berinteraksi dengan pasien atau penerima jasa layanan kesehatan lainnya di rumah sakit. Perawat memiliki tuntutan kerja yang tinggi terlebih lagi bagi perawat yang bekerja di unit rawat inap dan instalasi gawat darurat. Unit rawat inap merupakan sebuah unit pelayanan yang digunakan sebagai salah satu tempat untuk perawatan pasien setelah masuk ke rumah sakit. Perawat yang bekerja di unit rawat inap merupakan seseorang yang diberi wewenang untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarganya sesuai dengan keadaan atau kebutuhan pasien mengenai pengobatan yang perlu dilanjutkan dan cara penggunaannya, serta mengobservasi kondisi kesehatan pasien. Maka perawat rawat inap dituntut mampu memenuhi kebutuhan pasien, bekerja cepat secara profesional bekerja dengan kelompok dalam melakukan asuhan keperawatan yang akan mereka berikan kepada pasien. Unit Instalasi Gawat Darurat merupakan sebuah unit pelayanan yang memiliki peran penting sebagai gerbang utama masuknya pasien darurat. Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan perawat yang memberikan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan sementara serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan kondisi darurat. Pelayanan pasien gawat darurat memerlukan pelayanan segera, cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Hal

inihlah yang dikhawatirkan menimbulkan kelelahan dan memicu terjadinya stres kerja (Ramadhania, 2022). Perawat gawat darurat sering kali dihadapkan pada situasi stres yang berhubungan dengan pasien, membuat mereka rentan terhadap kelelahan emosional dan gejala gangguan stres (Wijn & Van, 2020). Stres kerja bisa diatasi dengan mengurangi kesenjangan antara tuntutan yang dirasakan dalam menghadapi stres kerja dan dengan menerapkan strategi *coping* stres (Handayani, 2022).

Coping adalah serangkaian upaya yang individu lakukan untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal yang dianggap melebihi sumber daya atau kekuatan individu (Syarifah dkk, 2021). Menurut Lazarus dan Folkman (1984), *coping* dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana individu berusaha untuk mengatur perbedaan persepsi antara tuntutan *stressor* dalam situasi dengan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut. Selain itu, Lazarus dan Folkman juga mendefinisikan *coping* sebagai proses di mana individu berupaya untuk mengelola kesenjangan antara berbagai tuntutan, baik yang berasal dari diri mereka sendiri maupun lingkungan, dengan sumber daya yang mereka miliki untuk menghadapi stres. *Coping* mencakup aspek kognitif dan perilaku yang terus berubah dalam usaha mengelola tantangan, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam, yang dianggap memberatkan atau melampaui kapasitas individu tersebut. Menurut Watson (1988) menggunakan beragam strategi, termasuk aspek kognitif dan perilaku, dengan tujuan untuk mengatasi, mengurangi, atau menghindari peristiwa stres (Ryu *et al*, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Makassar merupakan RSUD bertipe B ditunjuk oleh pemerintah yang berkomitmen menjadi rumah sakit dengan layanan unggulan dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat Sulawesi Selatan serta menerima rujukan dari rumah sakit lain. Berdasarkan observasi awal peneliti, RSUD Labuang Baji tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dalam hal ini Rumah Sakit Umum Kelas B, dijelaskan perbandingan jumlah perawat dan pasien pada satu rumah sakit idealnya adalah 1 banding 2, artinya 1 orang perawat maksimum menangani 2 pasien dalam satu waktu. Namun, realitanya jumlah pasien yang masuk melebihi jumlah perawat yang ada, hal tersebut membuat beberapa tenaga perawat mengundurkan diri dari pekerjaannya dan memungkinkan dapat memicu stres perawat dalam bekerja, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat stres kerja dan penanggulangannya. Melihat juga beberapa hasil penelitian ditemukan

adanya kontradiksi hubungan variabel tingkat stres kerja dengan strategi *coping* pada perawat, seperti adanya hubungan signifikan positif, hubungan signifikan negatif, dan tidak terdapat hubungan sama sekali dengan variabel-variabel yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi *Coping* pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Labuang Baji Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apa ada hubungan tingkat stres kerja dengan strategi *coping* pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres kerja dengan strategi *coping* pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres kerja perawat instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.
- b. Mengetahui strategi *coping* perawat instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya.

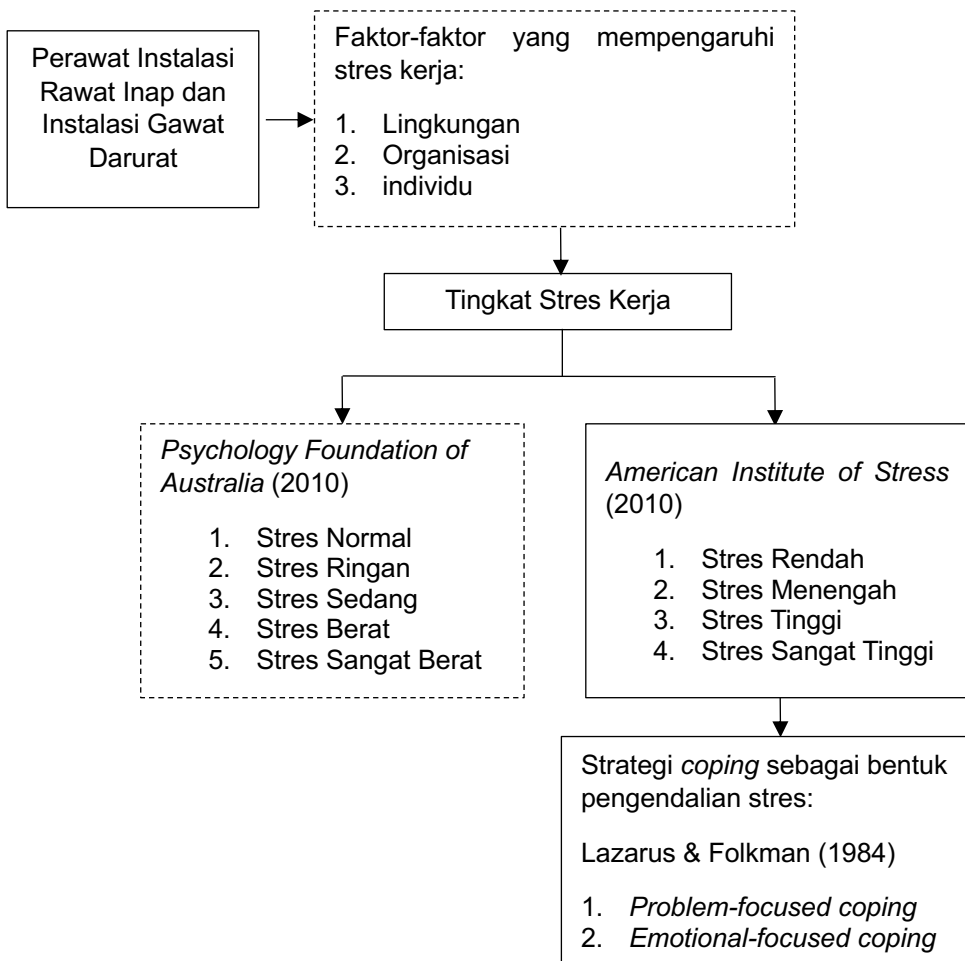
1.4.2 Manfaat Bagi Pekerja

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sekaligus sebagai masukan bagi pekerja mengenai penanganan stres kerja melalui strategi *coping*.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

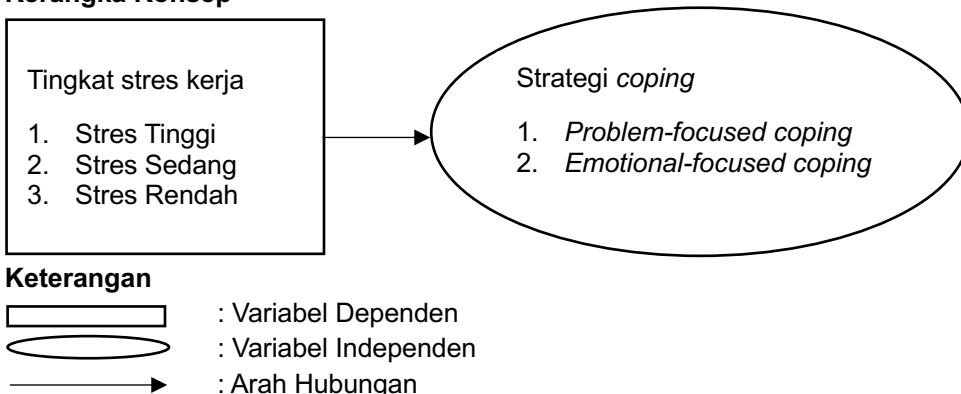
Penelitian ini dapat memberikan peneliti kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan terutama terkait hubungan tingkat stres kerja dengan strategi *coping*.

1.5 Kerangka Teori



Sumber : Psychology Foundation of Australia (2010), American Institute of Stress (2010), Lazarus dan Folkman (1984)

1.6 Kerangka Konsep



1.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini, antara lain :

1.7.1 Hipotesis Nol (H_0)

- Tidak ditemukan adanya Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi *Coping* Pada Perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar.
- Tidak ditemukan adanya Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi *Coping* Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.

1.7.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

- Ada Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi *Coping* Pada Perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar.
- Ada Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Strategi *Coping* Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.

1.8 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1.8.1 Tingkat Stres Kerja

Tingkat stres kerja menurut *American Institute of Stress* (2010) yaitu stres tiap individu akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap stres yang sama. Stres bersifat individu dan pada dasarnya bersifat merusak bila tidak ada keseimbangan antara daya tahan mental individu dengan beban stres yang dirasakan. Skala pengukuran adalah ordinal. Rentang skor 10 – 100, hasil pengukuran kuesioner ini dikategorikan menggunakan rumus *cut off point* untuk memudahkan interpretasi.

Kriteria Objektif (*American Institute of Stress*, 2010)

- Stres Rendah : 10 – 39
- Stres Sedang : 40 – 69
- Stres Tinggi : 70 – 100

1.8.2 Strategi *Coping*

Strategi *coping* menurut Lazarus dan Folkman (1984) merupakan upaya sadar individu dalam menghadapi suatu tekanan dan menyelesaikan tuntutan dalam kondisi yang tertekan yang membutuhkan keterampilan pribadi serta dukungan dari lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengurangi stres yang dialaminya. Penilaian aspek strategi *coping* yaitu tingginya jumlah skor respon pada suatu aspek menunjukkan tingginya nilai aspek strategi *coping* pada subjek. Skala pengukuran adalah ordinal.

Kriteria Objektif (Lazarus dan Folkman, 1984)

- Penilaian *problem-focused coping* : $\frac{\Sigma \text{ skor pada PFC} \times 100\%}{\Sigma \text{ skor maksimal PFC}}$
- Penilaian *emotional-focused coping* : $\frac{\Sigma \text{ skor pada EFC} \times 100\%}{\Sigma \text{ skor maksimal EFC}}$

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran tingkat stres kerja sebagai variabel independen dengan strategi *coping* sebagai variabel dependen dilakukan melalui pengukuran dan pengamatan secara bersamaan, untuk melihat apakah ada hubungan diantara keduanya atau tidak. Dalam penelitian ini mengambil data dari responden dengan metode survei menggunakan kuesioner pada perawat instalasi ruang inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari – 12 April 2024 di RSUD Labuang Baji Makassar.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh perawat pada instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar, dengan sampel 145 perawat yaitu 118 perawat instalasi rawat inap dan 27 perawat instalasi gawat darurat berdasarkan penentuan sampelnya yaitu dengan teknik *total sampling*.

2.4 Pengumpulan Data

2.4.1 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau diambil dari instansi terkait yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui RSUD Labuang Baji Makassar dengan mengumpulkan jumlah perawat instalasi rawat inap dan instalasi gawat darurat di RSUD Labuang Baji Makassar.

2.4.2 Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang diambil atau diperoleh dari responden menggunakan kuesioner. Hasil dari data primer yang diperoleh dari tiap responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan beserta dengan pendukungnya, antara lain:

2.5.1 Kuesioner Demografi

Kuesioner pada penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data primer mengenai karakteristik responden seperti

usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja dan status pernikahan.

2.5.2 Kuesioner Tingkat Stres Kerja

Peneliti menggunakan kuesioner dari American Institute of Stress yang terdiri dari 10 pernyataan yang harus diisi oleh responden dengan rentang skala 1 – 10. Lembar kuesioner stres kerja ini dimodifikasi hanya pada pernyataan nomor 4 oleh peneliti Miko Eka Putri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Perhitungan skor jawaban responden yaitu jika responden menjawab 1 artinya sangat tidak setuju dan jika menjawab 10 artinya sangat setuju. Hasil penjumlahan dari masing-masing pernyataan memiliki nilai minimal 10 dan nilai maksimal 100. Skoring pada setiap jawaban kuesioner tingkat stres kerja adalah:

- a. Stres Sangat Tinggi : 76 – 100
- b. Stres Tinggi : 51 – 75
- c. Stres Menengah : 30 – 50
- d. Stres Rendah : 10 – 29

Kriteria penilaian hasil pengukuran dari 10 item pertanyaan mempunyai rentang skor 10 – 100, yang kemudian akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan *cut off point*. *Cut off point* merupakan nilai batas antara normal dan abnormal, atau nilai batas hasil uji positif dan negatif. Hasil *cut off point* dari rumus tersebut memiliki interval kelas dengan rentang 10, sehingga kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi mempunyai rentang skor sebagai berikut :

Interval Kelas (IK) : $\frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$

Interval Kelas (IK) : $\frac{100 - 10}{3}$

Interval Kelas (IK) : $\frac{90}{30} = 30$

Hasil *cut off point* dari rumus tersebut memiliki interval kelas dengan rentang 10, sehingga kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi mempunyai rentang skor sebagai berikut:

- a. Tinggi : 70 – 100
- b. Sedang : 40 – 69
- c. Rendah : 10 – 39

Kuesioner ini telah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu dan memberikan nilai *Cronbach Alpha* yaitu $\alpha = 0,896$, sehingga kuesioner stres kerja sudah reliabel.

2.5.2 Kuesioner *The Ways of Coping Questionnaire*

Peneliti menggunakan kuesioner *The Ways of Coping Questionnaire* (WCQ) milik Lazarus dan Folkman (2010) yang diadopsi dan diuji validitas serta uji realibilitas versi bahasa Indonesia oleh Atmawijaya (2018). Kuesioner ini terdiri dari 50 item pertanyaan,

yang sebagian diantaranya mencerminkan *problem-focused coping* dan sebagian lagi mencerminkan *emotional-focused coping* yang merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Instrumen ini dihitung menggunakan skala *likert* yakni ; 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering dan 4 = selalu. Nilai yang relatif tinggi menunjukkan jenis penanganan yang paling umum digunakan.

Tabel 2.1 Blue Print Instrumen Strategi Coping

Aspek	Sub-aspek	Pernyataan	Jumlah
Problem-focused coping	<i>Planful problem-solving</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	<i>Confrontative coping</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	<i>Seeking social support</i>	13,14, 15, 16, 17, 18	6
Emotional-focused coping	<i>Distancing</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
	<i>Self-controlling</i>	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	7
	<i>Escape-avoidance</i>	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	8
	<i>Accepting responsibility</i>	40, 41, 42, 43	4
	<i>Positive reappraisal</i>	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	7
Total			50

2.5.3 Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat jawaban responden pada kuesioner.

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

2.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package of the Science (SPSS)*. Adapun langkah langkah pengolahan data hasil penelitian antara lain:

- Editing*, yaitu melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kesalahan saat pengisian dari data yang dihasilkan.
- Coding*, yaitu memberikan kode pada data tertentu untuk mempermudah proses pengolahan data.
- Entry data*, yaitu menginput data pada program SPSS sesuai dengan variabel yang diteliti.
- Cleaning data*, yaitu pemeriksaan kembali pada data yang telah diinput untuk menghindari kesalahan.

2.6.2 Analisis Data

Analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan bivariat.

- a. Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, dan variabel penelitian yaitu tingkat stres kerja serta strategi *coping* yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.
- b. Analisis Bivariat merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel yang diduga memiliki hubungan. Dalam hal ini variabel independen (tingkat stres kerja) dan variabel dependen (strategi *coping*). Pada penelitian ini, hubungan antar variabel dianalisis memakai Uji Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dari dua variabel serta bersifat non-parametrik yang tidak perlu diuji normalitas sehingga distribusi data tidak normal dan skala data ordinal.

2.7 Penyajian Data

Data hasil penelitian yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.